

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian masyarakat merupakan aspek penting dalam menunjang pembangunan nasional. Perkembangan ekonomi suatu masyarakat tidak lepas dari peran pemerintah. Peran pemerintah mempunyai pengaruh yang besar terhadap keseimbangan pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena pemerintah merupakan salah satu mesin pertumbuhan sektor perekonomian lainnya dan dapat berkontribusi dalam mendorong pembangunan perekonomian nasional.

Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, kekayaan dan kemakmuran merata dan dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia, sejalan dengan tujuan pembangunan nasional untuk membangun masyarakat yang adil dan makmur, baik materil maupun spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu upaya pemerintah adalah mendorong pembangunan sektor perekonomian sesuai amanat pasal 33 UUD 1945. Oleh karena itu, diharapkan ketiga pelaku ekonomi Indonesia yaitu badan usaha milik negara, swasta, dan koperasi dapat bersinergi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Keadaan perekonomian masyarakat masih di bawah rata-rata, sehingga masyarakat berusaha mencari modal usaha. Karena masyarakat mempunyai kebutuhan ekonomi yang berbeda-beda, mereka cenderung berada dalam situasi di mana pendapatan mereka rendah dan pengeluaran mereka tinggi. Oleh karena itu, setiap orang harus memikirkan untuk meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan pengamatan penulis di bidang ini, salah satu cara masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya adalah dengan mendirikan usaha kecil dan menengah (UKM) melalui pembiayaan bersama.

Koperasi adalah sekumpulan orang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya melalui usaha yang dijalankan oleh para anggotanya sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi.¹

Berdasarkan jenisnya, koperasi di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis, yaitu koperasi tradisional dan koperasi syariah. Koperasi syariah merupakan salah satu koperasi yang berkembang di Indonesia. Jumlah koperasi syariah di Indonesia sebanyak 150.223 unit usaha, dimana 1,5% diantaranya merupakan Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPPS). Jumlah perangkat yang terdaftar di KSPPS sebanyak 2.253 dan jumlah anggota sebanyak 1,4 juta. Modal sebesar 968 miliar rupiah,

¹ Burhanudin, Koperasi Syariah dan Pengaruhnya di Indonesia, (Malang, 2012), hal. 1.

modal eksternal mencapai 3,9 triliun rupiah, dan volume usaha mencapai 5,2 triliun rupiah.² Saat ini jumlah koperasi syariah masih sangat sedikit, namun perkembangan koperasi syariah di Indonesia sudah sangat maju.

Koperasi Syariah Kabupaten Tangerang yang lebih dikenal dengan nama Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (kopsyah BMI) adalah Badan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang disebut LPP-UMKM yang merupakan anggota Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Tangerang dan instansi pemerintah, dioperasikan oleh Badan Pertanian dioperasikan oleh Balai Penelitian Sumber Daya Bogor (LSI-IPB) 2002.

Yang terjadi di masyarakat saat ini adalah kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan perlu dipenuhi. Sekalipun penghasilan anda rendah, anda tidak bisa menghindari mengeluarkan banyak uang. Karena rendahnya tingkat pendapatan masyarakat, mereka tidak memiliki modal untuk memulai usaha kecil-kecilan.

Keberadaan Koperasi Syariah Mikro Indonesia diharapkan dapat membantu pengelolaan perekonomian masyarakat Kabupaten Tangerang khususnya Wilayah II (Jayanti, Sukamuraya, Rajeg).

² Jumlah koperasi Indonesia. "https://goukm.id", diakses pada 18 september 2023 pukul 09.37.

Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI) bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah dengan memanfaatkan pembiayaan yang ada dari Koperasi Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI). Jenis pembiayaan yang tersedia pada Koperasi Syariah Mikro Indonesia (Kopsyah BMI) adalah pembiayaan anggota Rembug. Anggota Rembug adalah anggota yang berasal dari masyarakat dan tergabung dalam Lembaga pusat, yaitu anggota Ikatan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (kopsyah BMI).

Dana anggota Rembug adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan bagi masyarakat yang ingin mulai mengembangkan usaha baru.
- b. Pinjaman Investasi merupakan imbalan (penghargaan) atas kinerja anggota selama masa keanggotaannya pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI).
- c. Pinjaman anggota umum merupakan pinjaman yang diberikan kepada anggota yang bukan anggota Koperasi Benteng Mikro Indonesia Syariah (Kopsyah BMI).³

Dari ketiga jenis pembiayaan yang disebutkan di atas, yang saat ini mengalami perkembangan besar adalah pembiayaan produktif. Tabel

³ Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia. "https://kopsyahbmi.co.id/produk-pembiayaan" diakses 26 September 2023 pukul 12.40.

berikut menunjukkan data yang tercatat di kantor Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI):

Tabel 1. 1
Penggunaan Pembiayaan Kopsya BMI di Area II
Tahun 2022-2023

No.	Nama Kantor Cabang	Jenis pembiayaan	Banyaknya Nasabah
1.	KCP Jayanti	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembiayaan produktif ● Pembiayaan Investasi ● Pembiayaan Anggota Umum 	1.215 orang 227 orang 2 orang
2.	KCP Sukamulya	<ul style="list-style-type: none"> ● pembiayaan produktif ● Pembiayaan Investasi ● Pembiayaan anggota Umum 	1.086 orang 297 orang 4 orang
3.	KCP Rajeg	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembiayaan produktif ● Pembiayaan investasi ● Pembiayaan Anggota Umum 	1.445 orang 461 orang 8 orang

Dari data di atas, Koperasi Syariah Benteng Mikro India (Kopsyah BMI) Area II memiliki total nasabah sebanyak 10.228 orang. Untuk pembiayaan investasi, jumlahnya lebih kecil dibandingkan pembiayaan produksi sebesar 965, karena pembiayaan investasi hanya diberikan sebagai imbalan (*award*) atas prestasi anggota selama menjadi anggota Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia. Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia ini tergolong dalam kelompok (Kopsyah BMI). Nasabah keuangan yang lebih produktif juga terdapat sebanyak 3.747

orang. Jumlah penyandang dana dari keanggotaan umum sedikit, yaitu 14 orang.

Karena banyaknya nasabah yang mempunyai pengalaman dengan pembiayaan produktif, banyak nasabah yang tertarik menggunakan pembiayaan produktif sebagai modal usaha.

Pembiayaan produktif menyasar kebutuhan usaha dan modal usaha. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Shadrina Nadira dan Tika Widiastuti dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pembiayaan Produktif Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Anggota dalam Maqhasid Syariah (Koperasi Syariah Jawa Timur)”, menyimpulkan bahwa ABA (Koperasi Syariah Jawa Timur) asosiasi koperasi pendanaan memainkan peran. Terkait dengan penerapan manfaat anggota, peningkatan manfaat yang dirasakan oleh masing-masing anggota berbeda-beda.⁴

Kajian bertajuk “Peranan Pembiayaan BMT Mandiri Muliya terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Perspektif Syariah” yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Hidayatullo. Studi tersebut

⁴ Nur Shadrina Nadhilah, Tika widiastuti, Peran Pembiayaan Produktif Terhadap Kesejahteraan Ekonomi anggota dalam Maqashid Syariah (Koperasi Syariah ABA Jawa Timur), jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan p-ISSN: 2407-1935,e-ISSN: 2502-1508. Vol. 7 No. 1, (2020), hal. 181-182.

menyimpulkan bahwa keuangan produktif berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

Berdasarkan permasalahan diatas dan gambaran fenomena yang terjadi saat ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pembiayaan produktif pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI) di Indonesia telah mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat.

Demikian menurut saya. Oleh karena itu judul penelitian ini: “Dampak Pembiayaan Produktif Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Terhadap Peningkatan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Kopsha BMI Area II)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas diketahui bahwa pembiayaan produktif banyak diminati oleh nasabah, maka penulis mengelompokkan masalah sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan modal masyarakat yang berada di area II (Jayanti, Sukamulya dan Rajeg) untuk membuka usaha.
2. Bagaimana peran pembiayaan produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

3. Apakah ada kaitan antara Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia dengan Pembiayaan Produktif?
4. Seberapa besar pengaruh pembiayaan produktif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam skripsi yang akan dibahas untuk lebih mudah dan terarah, dan tidak menyimpang dari topik penelitian yang akan dijelaskan, akhirnya penulis memfokuskan pada pembiayaan produktif Koperasi Benteng Mikro Indonesia yang dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat pada studi kasus Kopsyah BMI Area II.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditentukan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan produktif pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat?
2. Apakah korelasi Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia berpengaruh dalam peningkatan masyarakat untuk melakukan pembiayaan produktif pada Kopsyah BMI di area II?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan produktif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui apakah peran yang dilakukan oleh Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia sangat berpengaruh dalam menarik minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan produktif di area II.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keuangan produktif dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal. Diharapkan pula dapat meningkatkan motivasi masyarakat dan dijadikan ilmu terapan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi baru mengenai dampak pembiayaan produktif pada Koperasi

Syariah Benteng Mikro Indonesia dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan untuk menerapkan dampak keuangan produktif pada komunitasnya dengan menggunakan Kopsyah BMI area II.

4. Bagi Pembaca

Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai dampak keuangan produktif terhadap masyarakat pengguna Kopsyah BMI Domain II.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran keseluruhan karya ilmiah, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis melakukan pembahasan. Dalam sistematika pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bagian:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat alasan kenapa penelitian perlu di lakukan, selanjutnya identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab Kajian pustaka menjelaskan tentang kajian teoritis yang memuat landasan teori yang akan di bahas dalam penelitian, hubungan antar variable, kerangka kerja, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta operasional variabel penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian meliputi analisis data dan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan atas pengujian hipotesis yang akan menunjukkan mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian selanjutnya.